

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar belakang**

Sekitar 1.750 juta jiwa dari 3 milyar penduduk Asia termasuk 273 juta penduduk Indonesia, menggantungkan kebutuhan kalorinya dari beras. Sementara di Afrika dan Amerika Latin yang berpenduduk sekitar 1,2 milyar, 100 juta diantaranya juga hidup dari beras. Oleh karena itu padi dapat mempengaruhi kestabilan politik, ekonomi dan pertanian negara, serta mempengaruhi biaya kerja dan harga bahan lainnya (Syahputra, 2015).

Diera pemerintahan orde baru produksi beras menunjukkan kecenderungan meningkat dimana puncaknya pada tahun 1984 Indonesia menjadi negara yang swasembada. Namun seiring dengan berjalannya waktu kondisi produksi beras di Indonesia tidak selalu stabil, mengalami kenaikan dan penurunan. Sejak tahun 1994 Indonesia sudah tidak lagi swasembada beras (Triyanto, 2006). Mengingat beras merupakan komoditas strategis dan politis maka pemenuhan ketersediaan beras dalam negeri harus selalu terpenuhi. Dalam perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi kestabilan ketersediaan dan harga beras ini. Mulai dari kondisi iklim, sistem logistik dan keadaan pasar domestik serta keadaan pasar beras secara internasional. Di sisi lain peningkatan konsumsi beras nasional dari tahun ke tahun akan makin terus bertambah seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk 270.000.000 jiwa dengan tingkat konsumsi nasional keseluruhan 37.340.032.254 kg pertahun dan kebutuhan ini akan terus meningkat. Bahkan diperkirakan dengan jumlah penduduk 275 juta jiwa pada tahun 2022, Indonesia membutuhkan sekitar 45 juta ton beras pertahun untuk konsumsi (Mukadar, 2019).

Pertanian Indonesia belum unggul pada tataran kualitas, produksi petani terutama padi dan palawija adalah bahan kebutuhan pangan utama penduduk Indonesia. Menyikapi hal tersebut pembangunan pertanian telah diarahkan pada

program ketersediaan pangan dengan tetap dibarengi peningkatan kesejahteraan petani dengan menciptakan agar harga jual produk pertanian terutama padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1996, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan dan minuman.

Secara umum bahan pangan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah bahan pangan strategis seperti beras, gula, jagung, kedelai, ubi kayu, dan ikan kering. Di Indonesia konteks pangan lebih diartikan sebagai beras, diperkirakan 40-80% kebutuhan kalori masyarakat berasal dari beras dan beras juga menjadi sumber pendapatan penting bagi sebagian besar petani Indonesia (Widodo, (2002).

Kekurangan beras dapat memicu munculnya gejolak sosial dan politik pada negara, dan masyarakat menghendaki pasokan harga pangan stabil, tersedia sepanjang waktu, terdistribusi secara merata, serta harga yang terjangkau (Achmad, 2003).

Sebagai bahan baku beras, padi merupakan komoditas utama tanaman pangan yang memiliki fungsi strategis. Beras dari hasil pengolahan padi memiliki sensitivitas tinggi terhadap aspek politis, ekonomis, dan kerawanan sosial terkait peran beras (Suryana, 2007) dengan tingkat konsumsi beras di Indonesia yaitu sebesar 114,13 kg/kapita/tahun (Agustami et al., 2016).

Berkenaan dengan hal tersebut padi sebagai bahan baku beras menjadi komoditas strategis ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan politik (Jumakir et al, 2014) dan usaha tani padi menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan, sehingga peningkatan produksi padi dalam negeri menjadi sangat penting dalam stabilitas nasional dalam swasembada pangan (Budianto, 2003; Suryana, 2007).

Menurut Achmad (2003) secara umum ada empat permasalahan besar yang berkaitan dengan kondisi perberasan di Indonesia yaitu : 1) Rata-rata luas garapan petani hanya 0,3 ha; 2) Sekitar 70% petani padi termasuk golongan

masyarakat miskin dan berpendapatan rendah; 3) Hampir seluruh petani padi adalah net konsumen beras; dan 4) Rata-rata pendapatan dari usaha tani padi hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Kondisi ini menempatkan pemerintah pada posisi sulit dimana pemerintah harus menyediakan beras dengan harga yang terjangkau kepada masyarakat sekaligus melindungi petani produsen dan menjaga ketersediaan secara cukup.

Program Upsus ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 03/Permentan/OT.14/2/2015 tanggal 02 Februari 2015 tentang Pedoman Upaya Khusus (Upsus ) Peningkatan Produksi Jagung dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015. Dukungan lain dari program ini adalah upaya pendampingan atau pengawalan di tingkat petani untuk berproduksi. Seluruh jajaran, baik eselon I, II, dan III di Kementrian Pertanian dilibatkan dalam kegiatan ini. Khusus untuk kegiatan pendampingan dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor:423/Kpts/OT. 050/7/2015. Masing-masing eselon lingkup Kementrian Pertanian bertanggung jawab terhadap beberapa kabupaten.

Program percepatan dan penguasaan swasembada berkelanjutan padi, jagung dan kedelai atau yang disebut Upsus Pajale ini dilaksanakan melalui program perbaikan dan rehabilitasi jaringan irigasi serta sarana pendukung lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lahan, jaringan irigasi, sarana produksi (pupuk dan benih), alat dan mesin pertanian dalam bentuk bantuan kepada petani atau kelompok tani. Operasionalisasi pencapaian target dilapangan benar-benar dilaksanakan secara menyeluruh yaitu penyediaan dana, pengerahan tenaga, perbaikan jaringan irigasi yang rusak, bantuan pupuk, ketersediaan benih unggul yang tepat jenis, varietas, jumlah, tempat, waktu, mutu, harga, bantuan traktor dan alsistan lainnya yang mendukung persiapan, panen dan pasca panen termasuk kepastian pemasarannya (Permentan No. 03 Tahun 2015; Kurniawan, 2015).

Pada pelaksanaannya dilapangan program Upsus mendapat dukungan penuh dari TNI Angkatan darat, yaitu dengan ditandatanganinya MOU antara Menteri Pertanian RI dengan Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) bahwa seluruh

Babinsa akan membantu petani agar program swasembada pangan ini dapat terwujud pada tahun 2017 (Kurniawan, 2015).

Secara nasional strategi yang dilakukan pemerintah menuju Swasembada pangan ini memberikan hasil yang memuaskan sebagaimana pernyataan Menteri Pertanian RI bahwa tahun 2016 produksi komoditas pertanian meningkat secara signifikan yaitu 79,4 juta ton atau 4,97% yang disumbang oleh peningkatan produktivitas di sejumlah wilayah sentra-sentra pertanian seperti Jawa Barat (Budiman, 2016).

Kementerian pertanian (Kementan) telah menargetkan produksi padi sebesar 55,20 juta ton (Kompas.com, 2022). Target tersebut menjadi tantangan bagi Kementan, karena produksi padi pada tahun 2021 yaitu sebesar 54,42 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 233,91 ribu ton atau 0,43 persen dibanding produksi di 2020 yang sebesar 54,65 juta ton. Penurunan produksi tersebut juga dipengaruhi oleh turunnya luas panen. Luas panen padi pada 2021 mencapai sekitar 10,41 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 245,47 ribu hektar atau 2,30 persen dibanding luas panen padi di 2020 yang sebesar 10,66 juta hektar.

Pada tahun 2015 – 2021 Kabupaten Pidie mendapat bantuan pemerintah melalui Program Upsus Pajale teruntuk usahatani padi. Adapun bantuan yang ditetapkan dalam upaya khusus dalam peningkatan produksi dengan kegiatan sebagai berikut : 1) Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT); (2) Penyediaan alat dan mesin pertanian berupa traktor roda dua, Mesin tanam padi (*rice transplanter*), dan pompa air; (3) penyediaan dan penggunaan benih unggul; (4) Penyediaan dan penggunaan pupuk berimbang; (5) pengaturan musim tanam dan menggunakan Kalender Musim Tanam (KATAM); (6) Pelaksanaan Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT); (7) Gerakan Mandiri Pangan Aceh (GAMPANG); (7) Gerakan Peningkatan Produktivitas Lahan Sawah pra Tanam (GEUPEUAMAN) dan Program IP 300 untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usahatani sehingga dapat meningkatkan produktivitas, produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani (Programa Distanpan Pidie, 2021). Dengan adanya bantuan Upsus Pajale ini diharapkan akan

mempengaruhi jumlah produksi padi yang dihasilkan dan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima oleh petani itu sendiri.

Kabupaten Pidie adalah salah satu kabupaten di Propinsi Aceh yang juga menjadi salah satu daerah mendapat kegiatan Upsus Pajale. Potensi luas tanam padi sawah, luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Pidie cukup baik dibandingkan dengan kabupaten / kota yang ada di Aceh.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan dapat dilihat program Upsus Pajale ini dapat meningkatkan pendapatan petani dan jumlah produksi padi. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Pengembangan produksi padi sawah dengan Upsus Pajale ini dapat meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Pidie.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi peningkatan produksi padi sawah dengan adanya Upsus Pajale di Kabupaten Pidie.
2. Berapa besar keuntungan usahatani padi pada program Upsus Pajale di Kabupaten Pidie.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan produksi padi sawah dengan adanya program Upsus Pajale di Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui berapa besar keuntungan usahatani padi pada program Upsus Pajale di Kabupaten Pidie.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk pengembangan budidaya tanaman padi dan peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Pidie

2. Bagi petani dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan produksi padi sawah melalui adopsi strategi UpsusPajale.
3. Sebagai literatur dan informasi yang dapat digunakan bagi pihak yang membutuhkan terutama untuk penelitian selanjutnya.